

Peluang Bisnis Pembesaran Lele Dengan Kolam Terpal



Peluang bisnis pembesaran lele dengan kolam terpal merupakan ide bisnis yang cukup menarik untuk kita pelajari. Banyaknya penggemar lele, menjadi peluang besar bagi usaha ini. Selain itu usaha pembesaran lele dengan kolam terpal lebih murah dan mudah, dibandingkan dengan usaha budidaya lele yang menggunakan kolam permanen. Sehingga para pelaku usaha lebih senang menggunakan metode ini untuk menjalankan usahanya.

Jenis ikan lele memang memiliki banyak penggemar, karena jenis ikan tersebut memiliki daging yang gurih, serta tidak memiliki banyak duri. Selain itu lele juga memiliki harga yang murah, sehingga ikan lele dapat dinikmati oleh semua kalangan. Besarnya minat pasar akan lele sering dijadikan sebagai salah satu peluang bisnis yang menggiurkan. Dari mulai bisnis kuliner lele yang beraneka macam hingga bisnis budidaya lele yang menguntungkan, mampu memberikan untung yang cukup besar.

Ikan lele termasuk salah satu ikan yang budidayanya cukup mudah dan pertumbuhannya sangat cepat. Sehingga banyak para pelaku bisnis yang memilih lele untuk dibudidayakan.

Peluang Bisnis Budidaya Lele

Konsumen

Lele merupakan jenis ikan yang harga jualnya cukup murah. Sehingga ikan ini bisa dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Konsumen tetap usaha pembesaran lele yaitu para pedagang ikan dipasar, yang mengambil stok dagangannya dari para pengusaha pembesaran lele. Selain dibeli para pedagang ikan segar, ikan lele juga sering dicari para pelaku bisnis makanan seperti pedagang pecel lele, pembuat nugget lele, atau para pemilik catering yang ada di sekitar lokasi pembesaran lele.

Kelebihan bisnis

Kolam terpal dipilih sebagai alternatif untuk peluang bisnis pembesaran lele karena memberikan banyak keuntungan. Usaha ini membutuhkan biaya yang relatif murah dan dinilai lebih praktis, dapat dibuat sendiri karena tidak serumit kolam permanen yang terbuat dari beton. Keuntungan lainnya dari kolam terpal ini yaitu kolam mudah dibongkar pasang, sehingga bisa dipindah tempat jika kondisi cuaca sedang tidak bersahabat. Selain itu kondisi air kolam juga lebih terkontrol kebersihannya.

Kekurangan bisnis

Pembesaran lele membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih 3 bulan, jadi omset yang diterima juga menunggu masa pemanenan lele. Sehingga setiap harinya hanya biaya operasional saja yang dikeluarkan, sedangkan omset dan keuntungan baru bisa diperoleh setelah pemanenan lele. Selain itu kebersihan air kolam dan pemberian pakan juga harus diperhatikan, karena lele dapat terserang penyakit jika perawatannya kurang terjaga.

Pemasaran

Pemasaran usaha ini lebih mengandalkan menjaga kualitas hasil panen lele yang bagus dan harganya juga bersaing. Sehingga secara tidak langsung pemasaran dibantu dari promosi melalui mulut ke mulut. Selain itu bisa juga menjalin kerjasama dengan para pedagang ikan di pasar, atau pelaku bisnis makanan yang membutuhkan persediaan lele. Peluang pasar bisa lebih luas, jika Anda membidik industri sebagai target pasar bisnis pembesaran lele.

Kunci sukses

Agar panen lele Anda maksimal, sebaiknya perhatikan langkah – langkah proses pembesaran lele. Sehingga lele tidak sampai terkena penyakit yang menyebabkan kualitas ikan lele menurun. Selain itu perluas kerjasama Anda dengan pelaku industri yang membutuhkan lele, sehingga pasar Anda semakin luas dan omset pun semakin meningkat.

Info bisnis

Usaha pembesaran lele kolam terpal dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kolam terpal diatas permukaan tanah (tidak perlu menggali tanah), kolam terpal dibawah permukaan tanah (menggali tanah), kolam beton yang dilapisi terpal.

Proses pembesaran lele menggunakan kolam terpal tidak berbeda dengan kolam permanen.

Berikut langkah – langkah yang harus diperhatikan pada proses pembesaran, setelah kolam terpal telah selesai dibuat :

Pemilihan bibit

Lebih baik gunakan bibit lele yang sudah bisa mengkonsumsi pellet F999 (pellet butiran) biasanya bibit umur 2 minggu yang berukuran 7 cm sampai 9 cm, agar lebih mudah perawatannya. Karena bibit yang terlalu kecil, masih mudah mati bila dipindahkan ke lingkungan yang baru. Untuk kolam terpal ukuran 2×3 meter bisa dimasukan bibit lele sebanyak 1000 ekor dengan ketinggian air 30 cm.

Pemberian pakan

Pakan utama untuk pembesaran lele adalah pelet (makanan pabrik), untuk umur 2 minggu menggunakan pelet F 999, kemudian menggunakan 781-2 untuk umur setelah 2 minggu hingga 2 bulan, serta 781 untuk umur setelah dua bulan hingga siap panen sekitar umur 3 bulan. Selain pelet, pakan yang dapat digunakan untuk mengurangi pengeluaran yaitu pakan tambahan berupa keong emas yang direbus, dedak halus, ampas rumah tangga, maupun ikan yang telah dihancurkan. Pemberian makan dilakukan sehari 3 kali, untuk malam hari berikan pakan lebih banyak karena pada malam hari nafsu makan lele lebih besar.

Pengairan kolam terpal

Untuk pengairan kolam terpal pada awal proses, kolam diisi 30 cm air dan didiamkan selama 1 minggu sebelum dimasukan bibit lele. Penambahan air dilakukan dari mulai 30 cm hingga 80 cm, penambahan secara bertahap sebanyak 15 cm setiap bulannya. Sedangkan untuk pergantian air sampai umur dua bulan sebanyak 2 kali, namun jika sudah terlihat kotor bisa diganti airnya agar tidak menimbulkan penyakit pada lele. Pada saat pergantian air, lakukan penyortiran pula pada lele. Pisahkan lele yang pertumbuhannya lebih cepat, dengan lele yang masih kecil. Hal ini untuk menghindari penuhnya kolam karena sudah banyak yang lebih lebas, dan menghindari kesempatan lele besar yang memakan lele kecil.

Pemanenan

Lele dapat dipanen setelah 3 bulan, biasanya lele yang diminati pasaran yaitu lele ukuran 5 sampai 10 ekor / kg atau sesuai dengan permintaan pasar. Pada kolam terpal, panen lele dapat dilakukan bersamaan dengan proses sortir.

Langkah sukses budidaya lele

Dalam proses budidaya lele, langkah – langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

Proses Pemijahan

Proses pemijahan untuk mengawinkan lele jantan dan lele betina tidaklah sulit. Pemijahan yaitu proses mempertemukan induk jantan dan betina untuk mengeluarkan sel telur dan sel sperma. Proses ini biasanya dilakukan pada kolam – kolam khusus pemijahan, dengan mencampurkan lele jantan dan lele betina yang sudah memenuhi syarat tertentu.

Syarat indukan jantan :

- Kepala induk jantan lebih kecil dari betinanya, serta tulang kepalanya gepeng.
- Warna kulit dada induk jantan lebih tua dibandingkan yang betina, serta kulitnya lebih halus daripada betina
- Kelamin jantan menonjol, memanjang ke arah belakang dibelakang anus dengan warna kemerahan.
- Perut indukan jantan lebih langsing dan kenyal dibanding induk betina.
- Gerakan lele jantan lebih lincah dibandingkan yang betina

Syarat indukan betina :

- Kepalanya lebih besar dibandingkan induk betina
- Warna kulit dada lele betina lebih terang dibandingkan yang jantan
- Kelamin induk betina berbentuk oval dan berwarna kemerahan, lubangnya lebar dan letaknya di belakang anus. Biasanya sel telur yang telah matang berwarna kuning.
- Untuk induk betina biasanya gerakannya tidak selincah induk jantan.
- Perutnya lebih gembung dari induk jantan

Selama proses pemijahan indukan lele diberi makanan yang memiliki kadar protein cukup tinggi. Setelah diberikan protein yang cukup tinggi, induk betina siap untuk dibuahi. Sel telur yang telah dibuahi akan menetas menjadi anakan lele setelah 24 jam. Setelah berumur satu minggu pisahkan hasil anakan dengan induk betina, sedangkan untuk pemindahan anakan setelah anakan berumur dua minggu.

Cara Pemindahan anakan lele :

1. Mengurangi air di sarang pemijahan hingga tinggi air berkisar antara 10 cm sampai 20 cm.
2. Menyiapkan tempat penampungan (baskom atau ember) yang telah diisi air dari kolam pemijahan.
3. Samakan suhu kolam anakan dengan suhu kolam pemijahan.
4. Pindahkan anakan dari kolam pemijahan menggunakan cawan atau piring.
5. Kemudian pindahkan anakan ke kolam pendederan dengan hati – hati pada malam hari, karena masih rentang terhadap tingginya suhu air

Pembudidayaan

Proses pembudidayaan adalah proses pembesaran bibit lele hingga berukuran siap jual berkisar antara 5 cm hingga 12 cm. Setelah anakan dipisahkan ke dalam kolam pendederan, usahakan kolam diberikan pelindung dari tingginya suhu. Biasanya dapat menggunakan penutup plastic atau menggunakan tanaman enceng gondok sebagai tanaman pelindung.

Selain pengaturan suhu kolam, dalam proses pendederan anakan ikan lele sudah boleh diberikan makan. Bisa berupa pakan alami seperti jentik jentik, kutu air, cacing kecil atau plankton yang dapat diberikan saat anakan lele berumur kurang dari 3- 4 hari. Setelah berumur 3 – 4 hari, anakan lele diperbolehkan diberikan makanan buatan dengan kadar protein serta nutrisi yang cukup tinggi. Dengan menambahkan POC NASA yang mengandung mineral penting serta protein dengan dosis 1 – 2 cc / kg pakan yang telah dicampuri sedikit air.

Untuk hasil maksimal, seekor lele dapat dipanen setelah umur 6 hingga 8 bulan. Namun kurang dari waktu tersebut, lele telah dapat dipanen jika beratnya telah mencapai 200 gram per ekor. Cara sukses dengan bisnis budidaya lele, dapat dijadikan sebagai salah contoh satu peluang usaha yang menjanjikan.

Analisa Ekonomi

Dengan asumsi penggunaan 3 kolam terpal dengan ukuran 2 x 3 meter, dan bibit lele 1000 ekor/kolam.

Modal Awal

Bibit lele (@ Rp 350,00 x 3000 ekor)	: Rp 1.050.000
3 terpal ukuran 2 x 3 meter (@ Rp 150.000,00 x 3)	: Rp 450.000
Peralatan tiang kolam (bambu, kayu tiang, paku)	: Rp 300.000
Selang air 20 meter	: Rp 50.000
Ember /baskom besar 3 buah	: <u>Rp 30.000 +</u>
Total	: Rp 1.880.000

Biaya Operasional

Pakan Rp 200.000,00/sak x 10 sak	: Rp 2.000.000
Biaya transport	: Rp 100.000
Biaya lain – lain	: <u>Rp 50.000 +</u>
Total	: Rp 2.150.000

Omset

Penjualan hasil panen (Rp 11.000,00/kg x 300 kg) = Rp 3.300.000

Laba bersih

Rp 3.300.000,00 – Rp 2.150.000,00 = Rp 1.150.000